
Model Strategis Fundraising Zakat Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara

Razi Azwar Syahbudin Dalimunthe^{1*}, Ibrahim Siregar², Utari Evy Cahyani³

¹⁻³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Alamat: Jl. Tengku Rijal Nurdin, Sihitang, Padangsidempuan, Sumatera Utara.

*Korespondensi penulis: pamuntaranrazi@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the suboptimal collection of zakat from the palm oil plantation sector in North Padang Lawas Regency, despite the sector being one of the main pillars of the regional economy. The study aims to analyze the challenges, solutions, and strategic fundraising model for palm oil plantation zakat using the Analytical Network Process (ANP) approach. The research employed a qualitative method with an exploratory sequential design. Informants consisted of academics, zakat administrators, regulators, palm oil plantation companies, and farmer groups selected purposively based on their expertise and involvement in zakat management within the plantation sector. Data were collected through in-depth interviews and pairwise comparison questionnaires based on expert judgment. The analysis was conducted using Super Decisions software through model construction, pairwise comparison, supermatrix development, and limiting supermatrix analysis to determine strategic priorities. The findings reveal that the main problems in zakat collection from the palm oil plantation sector include the low number of muzakki (zakat payers), the perception among companies that taxes have fulfilled their social obligations, the absence of formal cooperation between plantation companies and zakat institutions, and the low transparency of zakat programs. The ANP results indicate that the top strategic priority is the integration of the palm oil plantation sector into the regional zakat fundraising roadmap, followed by strengthening transparent zakat governance, developing structured plantation zakat literacy programs, and establishing sustainable institutional partnerships between BAZNAS, plantation companies, and farmer groups. This study produces a strategic zakat fundraising model based on local economic sectors that is expected to increase the number of muzakki, optimize zakat collection, and strengthen community economic empowerment in plantation areas.*

Keywords: Zakat Fundraising, Oil Palm, ANP, Muzakki, Local Economy

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penghimpunan zakat sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara, padahal sektor tersebut merupakan salah satu penopang utama perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala, solusi, dan model strategis fundraising zakat perkebunan kelapa sawit menggunakan pendekatan Analytical Network Process (ANP). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain exploratory sequential. Informan penelitian terdiri dari akademisi, pengelola zakat, regulator, perusahaan perkebunan kelapa sawit, dan kelompok tani yang dipilih secara purposive berdasarkan kompetensi dan keterlibatan dalam pengelolaan zakat sektor perkebunan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan kuesioner pairwise comparison berbasis expert judgment. Data dianalisis menggunakan software Super Decisions melalui tahapan konstruksi model, pairwise comparison, penyusunan supermatrix, hingga penentuan limiting supermatrix untuk memperoleh prioritas strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas masalah utama dalam penghimpunan zakat perkebunan kelapa sawit adalah rendahnya jumlah muzakki sektor sawit, persepsi perusahaan bahwa pajak telah mewakili kewajiban sosial, belum adanya kerja sama formal antara perusahaan dan lembaga pengelola zakat, serta rendahnya transparansi program zakat. Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa prioritas strategi utama adalah integrasi sektor perkebunan kelapa sawit ke dalam roadmap fundraising zakat daerah dengan bobot prioritas tertinggi, diikuti penguatan tata kelola zakat berbasis transparansi, pembangunan literasi zakat perkebunan secara terstruktur, dan pengembangan kemitraan kelembagaan permanen antara BAZNAS, perusahaan, dan kelompok tani. Penelitian ini menghasilkan model strategis fundraising zakat berbasis sektor ekonomi lokal yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah muzakki, optimalisasi penghimpunan zakat, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah perkebunan.

Kata kunci: Fundraising Zakat, Kelapa Sawit, ANP, Muzakki, Ekonomi Lokal

1. LATAR BELAKANG

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial (Amin & Arif, 2025). Dalam konteks pembangunan ekonomi umat, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis keadilan sosial (Mubarak, 2025). Seiring dengan perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia, penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi.

Berdasarkan laporan BAZNAS tahun 2024, potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan zakat nasional hingga tahun 2024 baru mencapai sekitar Rp26,13 triliun atau kurang dari 15% dari total potensi yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan masih besarnya kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat di Indonesia. Pada konteks daerah, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki struktur ekonomi yang didominasi sektor perkebunan kelapa sawit. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai sekitar 84.116,93 hektare dengan total produksi sekitar 424.600 ton pada tahun 2022. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi kontributor utama PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2024 dengan kontribusi pertumbuhan sekitar 4,4 persen.

Besarnya aktivitas ekonomi sektor sawit tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki potensi zakat produktif yang sangat besar. Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat dari sektor perkebunan sawit masih relatif rendah karena belum optimalnya pendataan muzakki, rendahnya literasi zakat perkebunan, serta belum adanya model fundraising zakat yang terintegrasi dengan karakteristik ekonomi lokal. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi potensi zakat yang sesungguhnya, khususnya pada sektor-sektor ekonomi produktif. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar namun belum tergarap secara optimal adalah sektor perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai salah satu daerah dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peluang besar dalam pengembangan zakat produktif berbasis komoditas unggulan daerah

Meskipun memiliki potensi yang signifikan, realisasi penghimpunan zakat dari sektor perkebunan kelapa sawit masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya literasi zakat di kalangan pelaku usaha dan petani, belum optimalnya sistem pendataan muzakki, serta kurangnya strategi penghimpunan zakat yang berbasis pada karakteristik sektor ekonomi lokal. Selain itu, keterbatasan kerja sama antara lembaga pengelola zakat dengan perusahaan perkebunan juga menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi penghimpunan zakat

Permasalahan lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, yang berkaitan erat dengan aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Di sisi lain, mekanisme pembayaran zakat yang belum disesuaikan dengan siklus panen perkebunan kelapa sawit juga menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi muzakki dari sektor ini. Penelitian terdahulu umumnya membahas fundraising zakat dari aspek manajemen kelembagaan, digitalisasi, transparansi, dan strategi komunikasi muzakki. Makhrus dkk. menitikberatkan pada manajemen fundraising dalam meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat, sedangkan Ningrum dkk. lebih fokus pada optimalisasi media digital dalam penghimpunan zakat. Selain itu, penelitian Nugroho dkk. membahas strategi fundraising melalui pendekatan offline dan online untuk meningkatkan jumlah muzakki pada lembaga zakat tertentu. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji fundraising zakat berbasis sektor ekonomi unggulan daerah, khususnya sektor perkebunan kelapa sawit.

Dengan demikian, terdapat beberapa research gap dalam penelitian sebelumnya. Pertama, terdapat empirical gap karena belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji optimalisasi penghimpunan zakat berbasis komoditas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kedua, terdapat conceptual gap karena penelitian terdahulu belum mengintegrasikan potensi ekonomi lokal dengan model strategis fundraising zakat berbasis sektor produktif. Ketiga, terdapat methodological gap karena sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) untuk menentukan prioritas masalah, solusi, dan strategi penghimpunan zakat secara sistematis dan terukur.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat dari sektor

perkebunan kelapa sawit. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pendataan ulang potensi muzakki, peningkatan literasi zakat melalui sosialisasi dan edukasi, serta penguatan kerja sama antara lembaga zakat dengan perusahaan dan kelompok tani. Selain itu, perlu dikembangkan sistem penghimpunan zakat yang menyesuaikan dengan karakteristik sektor perkebunan, termasuk mekanisme pembayaran berbasis siklus panen.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Fundraising Zakat

Fundraising zakat merupakan aktivitas menghimpun dana zakat dari berbagai sumber, baik individu maupun institusi, yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat secara sistematis dan terencana (Abidah, 2016). Dalam perspektif manajemen zakat, fundraising tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga mencakup upaya membangun kesadaran, kepercayaan, serta keterlibatan muzakki dalam program pemberdayaan umat (Syahril et al., 2025). Hasan & Mukarromah (2024) menegaskan bahwa fundraising merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan zakat karena berperan dalam meningkatkan jumlah donasi, memperkuat citra lembaga, serta membangun kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga zakat sangat ditentukan oleh efektivitas strategi fundraising yang diterapkan.

Sejalan dengan itu, Nurviliza (2024) menyatakan bahwa fundraising merupakan bagian integral dari manajemen zakat yang tidak hanya berfokus pada penghimpunan dana, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan dan distribusi zakat secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan demikian, fundraising zakat harus dipandang sebagai proses yang terintegrasi dalam sistem pengelolaan zakat secara keseluruhan.

2. Strategi Fundraising Zakat

Strategi fundraising zakat merupakan pendekatan yang digunakan oleh lembaga zakat dalam menghimpun dana secara efektif dan berkelanjutan (Neta et al., 2025). Strategi ini mencakup berbagai metode, baik secara langsung (offline) maupun tidak langsung (online), serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Putri, (2025) menjelaskan bahwa strategi fundraising yang mengombinasikan pendekatan langsung seperti sosialisasi dan kampanye zakat dengan pendekatan tidak langsung melalui

media digital dan kemitraan korporasi terbukti mampu meningkatkan jumlah muzakki. Hal ini menunjukkan pentingnya diversifikasi strategi dalam penghimpunan zakat.

Selain itu Ruhayati (2025) menekankan bahwa strategi fundraising zakat harus mengedepankan inovasi, penguatan branding, komunikasi relasional dengan muzakki, serta transparansi dan akuntabilitas untuk meningkatkan kepercayaan publik. Dengan demikian, strategi fundraising tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek komunikasi dan hubungan sosial.

3. Digitalisasi dalam Fundraising Zakat

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam strategi penghimpunan zakat. Digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi fundraising zakat. Hakim (2025) menyatakan bahwa era digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga zakat dalam mengoptimalkan penghimpunan dana (Alwi et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan lembaga zakat menjangkau muzakki secara lebih luas dan cepat.

Muslih & Badriyah (2025) juga menemukan bahwa penggunaan media digital dalam fundraising zakat dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana melalui strategi yang terencana dan terintegrasi. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi elemen penting dalam pengembangan strategi fundraising zakat modern.

4. Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Zakat

Transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat (Apriyansyah, 2024). Tingkat kepercayaan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Alfin et al., 2025).

Romi et al., (2025) menekankan pentingnya praktik akuntabilitas berbasis website dalam meningkatkan transparansi lembaga zakat (Al et al., 2014). Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga strategi dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

5. Zakat Berbasis Sektor Ekonomi Lokal

Zakat berbasis sektor ekonomi lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan potensi ekonomi daerah sebagai sumber penghimpunan zakat (Nurhalifah, 2025). Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan strategi fundraising dengan karakteristik ekonomi masyarakat setempat.

Dalam konteks penelitian ini, sektor perkebunan kelapa sawit menjadi fokus utama karena merupakan sektor unggulan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian mengenai fundraising zakat masih cenderung bersifat umum dan belum mengkaji secara spesifik potensi zakat berbasis sektor ekonomi tertentu (Agustira et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dan empiris dalam pengembangan model fundraising zakat berbasis sektor ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model strategis yang mampu mengintegrasikan potensi ekonomi daerah dengan strategi penghimpunan zakat secara sistematis.

6. Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP)

Analytical Network Process (ANP) merupakan metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar elemen dalam suatu sistem yang kompleks (Satrio et al., 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi keterkaitan antara faktor, aktor, kriteria, dan alternatif strategi (Widyarsana et al., 2026).

Dalam penelitian ini, ANP digunakan untuk merumuskan prioritas strategi fundraising zakat berbasis sektor perkebunan kelapa sawit. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menghasilkan model strategis yang komprehensif dan berbasis pada hubungan antar variabel yang saling memengaruhi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Analytical Network Process* (ANP) untuk merumuskan model strategis fundraising zakat berbasis sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara komprehensif keterkaitan antar faktor, aktor, kendala, dan alternatif strategi dalam sistem penghimpunan zakat.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang meliputi pengelola lembaga zakat, perwakilan perusahaan perkebunan, petani sawit, dan akademisi. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan lembaga zakat, dan literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan ANP, yaitu identifikasi elemen, penyusunan model jaringan, perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*), serta

penentuan bobot prioritas menggunakan perangkat lunak ANP. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Hasil analisis digunakan untuk menentukan strategi prioritas dalam optimalisasi penghimpunan zakat berbasis sektor perkebunan kelapa sawit.

1. Jumlah Informan dan Kriteria Pemilihannya.

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan pakar (*expert informants*) yang terdiri dari unsur akademisi, regulator, lembaga pengelola zakat, perusahaan perkebunan kelapa sawit, serta kelompok tani sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun aktivitas zakat sektor perkebunan kelapa sawit.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memiliki pengalaman minimal 3–5 tahun dalam bidang zakat, perkebunan, atau kebijakan ekonomi syariah.
- b. Memahami praktik penghimpunan zakat pada sektor perkebunan kelapa sawit.
- c. Terlibat langsung dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan program penghimpunan zakat.
- d. Bersedia memberikan penilaian expert judgment pada proses ANP.

Jumlah informan dalam penelitian ANP tidak ditentukan berdasarkan ukuran statistik besar sampel, melainkan berdasarkan tingkat keahlian (*expertise*) dan relevansi terhadap masalah penelitian.

2. Teknik Sampling atau Teknik Penentuan Expert ANP

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan pendekatan expert judgment. Teknik ini dipilih karena metode *Analytical Network Process* (ANP) membutuhkan responden yang benar-benar memahami permasalahan penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini, expert ANP dipilih dari beberapa kelompok, yaitu:

- a. Akademisi ekonomi syariah
- b. Pengelola lembaga zakat (BAZNAS/LAZ)
- c. Pihak perusahaan perkebunan kelapa sawit
- d. Kelompok tani sawit
- e. Regulator atau pemangku kebijakan terkait zakat dan perkebunan.

Pemilihan expert dilakukan untuk memperoleh penilaian *pairwise comparison* yang valid dan sesuai dengan kondisi empiris penghimpunan zakat sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Struktur Jaringan ANP

Struktur jaringan ANP dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, studi literatur, dan diskusi dengan para pakar. Model ANP terdiri atas tiga klaster utama, yaitu:

- b. Klaster Masalah
- c. Klaster Solusi
- d. Klaster Strategi.

Masing-masing klaster memiliki node atau elemen yang saling berhubungan (*interdependence*). Hubungan antar elemen tersebut menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi fundraising zakat perkebunan kelapa sawit. Selanjutnya, model jaringan ANP divisualisasikan menggunakan *software Super Decisions* untuk mempermudah proses analisis hubungan antar klaster dan penentuan prioritas strategi.

4. Tahapan Pairwise Comparison Secara Rinci

Tahapan *pairwise comparison* dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan antar elemen dalam setiap klaster menggunakan skala Saaty 1–9.

Adapun tahapan *pairwise comparison* meliputi:

- a. Menentukan elemen yang akan dibandingkan dalam satu klaster.
- b. Memberikan penilaian tingkat kepentingan antar elemen berdasarkan pendapat expert.
- c. Menyusun matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison matrix*).
- d. Menghitung geometric mean dari seluruh penilaian *expert* untuk memperoleh nilai konsensus.
- e. Menginput hasil *pairwise comparison* ke dalam *software Super Decisions*.
- f. Menghasilkan bobot prioritas masing-masing elemen berdasarkan limiting supermatrix.

Penilaian menggunakan skala Saaty, di mana nilai 1 menunjukkan kedua elemen sama penting, sedangkan nilai 9 menunjukkan satu elemen mutlak lebih penting dibanding elemen lainnya.

5. Uji Konsistensi dalam ANP

Untuk memastikan konsistensi penilaian *expert*, penelitian ini melakukan uji konsistensi pada setiap matriks pairwise comparison menggunakan *Consistency Ratio* (CR). Nilai CR dihitung secara otomatis melalui *software Super Decisions*. Suatu matriks dianggap konsisten apabila nilai $CR \leq 0,10$. Jika nilai CR lebih besar dari 0,10, maka dilakukan peninjauan kembali terhadap penilaian pairwise comparison agar hasil analisis lebih reliabel dan valid. Uji konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa penilaian *expert* tidak bersifat kontradiktif dalam menentukan prioritas antar elemen.

6. *Software* yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan *software Super Decisions* untuk mengolah data *Analytical Network Process* (ANP). *Software* tersebut digunakan untuk:

- a. Menyusun struktur jaringan ANP
- b. Menginput *pairwise comparison*
- c. Menghitung *eigenvector*
- d. Membentuk *unweighted supermatrix*
- e. Membentuk *weighted supermatrix*
- f. Menghasilkan *limiting supermatrix*
- g. Menghitung nilai prioritas akhir setiap elemen
- h. Menguji konsistensi penilaian *expert*

Selain itu, Microsoft Excel juga digunakan untuk membantu proses tabulasi data dan perhitungan geometric mean hasil penilaian responden *expert*.

7. Proses Validasi Hasil Analisis

Validasi hasil analisis dilakukan melalui *expert validation* atau validasi pakar terhadap hasil prioritas strategi yang diperoleh dari analisis ANP.

Proses validasi dilakukan dengan:

- a. Menyampaikan hasil prioritas masalah, solusi, dan strategi kepada para *expert*.
- b. Meminta tanggapan dan konfirmasi terkait kesesuaian hasil analisis dengan kondisi empiris lapangan.
- c. Melakukan revisi model apabila terdapat masukan atau penyesuaian dari *expert*.

Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa model strategis fundraising zakat yang dihasilkan benar-benar relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi penghimpunan zakat perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Penghimpunan Zakat Sektor Perkebunan Kelapa Sawit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan zakat dari sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara belum berjalan secara optimal, meskipun sektor ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar sebagai sumber zakat produktif. Kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat ini dipengaruhi oleh berbagai kendala yang bersifat multidimensional, meliputi aspek literasi, kelembagaan, sistem penghimpunan, serta kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi zakat di kalangan pelaku sektor perkebunan, baik petani maupun pihak perusahaan. Banyak pelaku usaha yang belum memahami secara komprehensif terkait kewajiban zakat atas hasil perkebunan, termasuk mekanisme perhitungan zakat kelapa sawit yang disesuaikan dengan hasil produksi dan biaya operasional. Kondisi ini menyebabkan zakat belum menjadi bagian dari praktik ekonomi yang terinternalisasi dalam aktivitas usaha perkebunan. Rendahnya literasi ini juga berdampak pada kurangnya kesadaran dan kepatuhan dalam menunaikan zakat, sehingga potensi zakat yang besar belum dapat dihimpun secara maksimal .

Selain itu, belum optimalnya sistem pendataan muzakki potensial menjadi kendala yang cukup signifikan. Hingga saat ini, belum tersedia basis data yang terintegrasi mengenai perusahaan perkebunan, pemilik kebun besar, maupun kelompok tani yang memiliki potensi sebagai muzakki. Ketiadaan data yang akurat menyebabkan lembaga pengelola zakat mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan potensi, perencanaan strategi, serta penentuan pendekatan yang tepat dalam kegiatan fundraising zakat. Akibatnya, penghimpunan zakat masih bersifat sporadis dan belum berbasis pada perencanaan yang sistematis

Kendala berikutnya berkaitan dengan aspek kelembagaan, khususnya lemahnya kerja sama antara lembaga pengelola zakat dengan perusahaan perkebunan dan kelompok tani. Hingga saat ini, belum banyak terjalin kerja sama formal dalam bentuk nota kesepahaman (MoU) atau pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan perusahaan. Padahal, keberadaan UPZ sangat penting sebagai perpanjangan tangan lembaga zakat dalam menghimpun dana secara langsung di tingkat unit usaha. Minimnya kolaborasi ini menunjukkan bahwa pendekatan kelembagaan dalam fundraising zakat sektor perkebunan masih belum terbangun secara kuat dan berkelanjutan.

Di samping itu, sistem dan mekanisme pembayaran zakat yang belum menyesuaikan dengan karakteristik sektor perkebunan juga menjadi hambatan. Sektor perkebunan kelapa sawit memiliki pola pendapatan yang berbasis siklus panen, sehingga tidak selalu sesuai dengan skema pembayaran zakat yang bersifat periodik seperti bulanan. Ketidaksihesuaian ini menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menunaikan zakat secara tepat waktu dan sesuai ketentuan, sehingga diperlukan inovasi dalam sistem pembayaran zakat yang lebih fleksibel dan kontekstual terhadap kondisi sektor perkebunan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Kurangnya publikasi laporan penghimpunan dan penyaluran zakat, serta minimnya pelibatan masyarakat dalam program pemberdayaan, menyebabkan sebagian calon muzakki lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung dibandingkan melalui lembaga resmi. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan penghimpunan zakat secara terlembaga.

2. Strategi Optimalisasi Fundraising Zakat

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi penghimpunan zakat dari sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga pada penguatan sistem, kelembagaan, serta peningkatan kesadaran dan kepercayaan muzakki. Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini merupakan respons terhadap berbagai kendala yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga memiliki keterkaitan langsung antara permasalahan dan solusi yang ditawarkan.

Strategi pertama yang menjadi prioritas adalah penguatan literasi zakat di kalangan pelaku sektor perkebunan, baik petani, kelompok tani, maupun pihak perusahaan. Upaya ini dilakukan melalui sosialisasi langsung mengenai kewajiban zakat hasil perkebunan, mekanisme perhitungan zakat yang sesuai dengan karakteristik kelapa sawit, serta pemahaman tentang peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, diperlukan penyusunan panduan praktis, seperti buku saku perhitungan zakat kelapa sawit yang disesuaikan dengan kondisi lokal, sehingga dapat memudahkan pelaku usaha dalam menunaikan kewajiban zakat secara tepat dan terukur. Dialog antara lembaga

zakat, perusahaan, dan regulator seperti Kementerian Agama juga menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman fikih dan regulasi zakat .

Strategi kedua adalah melakukan pendataan ulang dan pemetaan potensi muzakki dari sektor perkebunan kelapa sawit. Pendataan ini mencakup identifikasi perusahaan perkebunan, pemilik kebun besar, serta kelompok tani yang memiliki potensi sebagai muzakki. Dengan adanya basis data yang akurat dan terintegrasi, lembaga zakat dapat merancang strategi penghimpunan yang lebih terarah, efektif, dan berbasis potensi riil di lapangan. Selain itu, penyusunan simulasi potensi zakat berdasarkan luas lahan dan hasil produksi panen menjadi langkah penting untuk memberikan gambaran konkret kepada calon muzakki mengenai kewajiban zakat yang harus ditunaikan .

Strategi ketiga adalah penguatan kelembagaan melalui pembangunan kemitraan formal antara lembaga pengelola zakat dengan perusahaan perkebunan dan kelompok tani. Kerja sama ini dapat diwujudkan dalam bentuk nota kesepahaman (MoU) yang mengatur mekanisme penghimpunan zakat secara sistematis. Selain itu, pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan perusahaan maupun kelompok tani besar menjadi langkah strategis dalam mendekatkan layanan zakat kepada muzakki. Dengan adanya UPZ, proses penghimpunan zakat dapat dilakukan secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan .

Strategi keempat adalah pengembangan sistem pembayaran zakat yang adaptif terhadap karakteristik sektor perkebunan kelapa sawit. Mengingat pendapatan sektor ini sangat dipengaruhi oleh siklus panen, maka diperlukan skema pembayaran zakat yang fleksibel dan menyesuaikan dengan periode produksi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan muzakki dalam menunaikan zakat, karena sistem yang diterapkan lebih sesuai dengan kondisi ekonomi mereka.

Strategi kelima adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat sebagai upaya membangun kepercayaan publik. Hal ini dapat dilakukan melalui publikasi laporan penghimpunan dan distribusi zakat secara rutin, pemanfaatan media digital untuk penyampaian informasi, serta pelibatan masyarakat dan pihak perusahaan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program pemberdayaan berbasis zakat. Transparansi yang baik akan meningkatkan kredibilitas lembaga zakat, sehingga mendorong peningkatan

partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi .

Secara keseluruhan, strategi optimalisasi fundraising zakat yang dihasilkan dalam penelitian ini menekankan pada pendekatan yang terintegrasi antara aspek edukasi, penguatan data, kelembagaan, sistem pembayaran, serta tata kelola yang transparan. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan penghimpunan dana zakat, tetapi juga pada pembangunan ekosistem zakat yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, implementasi strategi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat sektor perkebunan kelapa sawit, sekaligus memperkuat peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Model Strategis Fundraising Zakat Berbasis Perkebunan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, model strategis fundraising zakat berbasis sektor perkebunan kelapa sawit yang dikembangkan dalam studi ini merupakan suatu pendekatan terintegrasi yang menghubungkan potensi ekonomi lokal dengan sistem penghimpunan zakat yang terstruktur dan berkelanjutan. Model ini dirancang sebagai solusi atas kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat di sektor perkebunan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penghimpunan zakat, baik dari aspek literasi, kelembagaan, sistem, maupun kepercayaan publik.

Secara konseptual, model ini menempatkan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai basis utama dalam pengembangan sumber zakat produktif di daerah. Hal ini didasarkan pada karakteristik ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara yang didominasi oleh sektor perkebunan, sehingga menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan yang memiliki potensi zakat yang besar. Dengan menjadikan sektor ini sebagai prioritas dalam roadmap fundraising zakat daerah, lembaga pengelola zakat dapat lebih fokus dalam merancang strategi yang kontekstual dan berbasis potensi riil di lapangan .

Model strategis yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen utama yang saling terintegrasi. Pertama, penguatan literasi zakat sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman muzakki. Program literasi ini tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga mencakup edukasi yang sistematis melalui kemitraan dengan kelompok tani, perusahaan, serta dukungan dari regulator. Dengan meningkatnya literasi zakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku dari pelaku usaha perkebunan dalam menunaikan zakat

secara konsisten.

Kedua, pengembangan sistem penghimpunan zakat berbasis kemitraan antara lembaga zakat, perusahaan perkebunan, dan komunitas petani. Kemitraan ini diwujudkan melalui kerja sama formal yang berkelanjutan, seperti pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan perusahaan dan kelompok tani. Pendekatan ini memungkinkan proses penghimpunan zakat dilakukan secara lebih dekat, efektif, dan terintegrasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat perkebunan .

Ketiga, penguatan tata kelola zakat berbasis transparansi dan akuntabilitas. Dalam model ini, lembaga zakat dituntut untuk mengembangkan sistem pelaporan yang terbuka dan dapat diakses oleh publik, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam proses monitoring dan evaluasi program. Transparansi ini menjadi kunci dalam membangun kepercayaan muzakki, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan penghimpunan zakat secara berkelanjutan.

Keempat, pengembangan skema pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang terintegrasi dengan sektor perkebunan. Dana zakat yang dihimpun tidak hanya didistribusikan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program-program produktif yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perkebunan. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Model ini juga menekankan pentingnya sinergi antara berbagai aktor, yaitu lembaga pengelola zakat, perusahaan perkebunan, kelompok tani, dan pemerintah daerah. Sinergi ini diperlukan untuk menciptakan ekosistem zakat yang kuat dan berkelanjutan, di mana setiap aktor memiliki peran yang jelas dalam mendukung optimalisasi penghimpunan zakat.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fundraising zakat pada sektor perkebunan kelapa sawit memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara aspek literasi zakat, penguatan kelembagaan, sistem pendataan muzakki, transparansi lembaga, serta penyesuaian mekanisme pembayaran zakat dengan karakteristik sektor perkebunan. Temuan ini memperkuat penelitian Hasan dan Mukarromah (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan fundraising zakat sangat

dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam berzakat. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya menekankan aspek sosialisasi, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan kelembagaan dan sistem penghimpunan berbasis sektor ekonomi lokal.

Penelitian Putri (2025) menjelaskan bahwa strategi fundraising berbasis digital dan kemitraan mampu meningkatkan jumlah muzakki secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, khususnya pada pentingnya kolaborasi antara lembaga zakat dan pihak eksternal. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor perkebunan kelapa sawit, strategi digital saja belum cukup efektif tanpa didukung oleh pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), pendataan muzakki yang terintegrasi, serta penyesuaian mekanisme pembayaran zakat berdasarkan siklus panen. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual sesuai karakteristik ekonomi masyarakat perkebunan.

Selanjutnya, penelitian Ruhayati (2025) menekankan pentingnya transparansi dan relasi kelembagaan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kendala utama dalam penghimpunan zakat sektor perkebunan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat dan perusahaan dalam proses monitoring program pemberdayaan berbasis zakat.

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau studi literatur dalam mengkaji strategi fundraising zakat. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) untuk menentukan prioritas strategi secara sistematis berdasarkan hubungan antar faktor, aktor, kendala, dan alternatif strategi. Pendekatan ini memungkinkan penentuan strategi prioritas yang lebih objektif dan terstruktur dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat konseptual.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya membahas fundraising zakat secara umum tanpa fokus pada sektor ekonomi tertentu. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan model strategis fundraising zakat berbasis sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sektor unggulan daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model fundraising zakat berbasis ekonomi lokal, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pengelola zakat dalam mengoptimalkan potensi zakat produktif di wilayah perkebunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP), optimalisasi fundraising zakat sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara dipengaruhi oleh beberapa kendala utama, yaitu rendahnya literasi zakat, belum tersedianya basis data muzakki yang terintegrasi, lemahnya kerja sama kelembagaan, serta rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa strategi prioritas utama dalam optimalisasi fundraising zakat adalah penguatan literasi zakat kepada pelaku sektor perkebunan kelapa sawit, diikuti oleh pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), pengembangan kemitraan dengan perusahaan perkebunan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Strategi tersebut dinilai paling efektif karena mampu meningkatkan kesadaran muzakki, memperkuat sistem penghimpunan zakat, dan membangun kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini menghasilkan model strategis fundraising zakat berbasis sektor ekonomi lokal yang terintegrasi antara aspek edukasi, kelembagaan, sistem penghimpunan, dan tata kelola zakat, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan penghimpunan zakat produktif di daerah perkebunan.

Lembaga pengelola zakat disarankan untuk memperkuat program literasi zakat, membangun basis data muzakki yang terintegrasi, serta memperluas kemitraan dengan perusahaan perkebunan melalui pembentukan UPZ. Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat perlu dilakukan secara konsisten guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada sektor ekonomi lainnya atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas model strategis yang dihasilkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidah, A. (2016). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Islam*.
- Agustira, A., Nurfitri, Safitri, R., Rianti, R., & Zulfikar. (2024). Pemberdayaan Ekonomi

Umat Melalui Program Zakat: Tantangan dan Prospek di Konteks Indonesia. *Jurnal Muamalah*.

- Al, R., Saad, J., Marina, N., Aziz, A., & Sawandi, N. (2014). Islamic accountability framework in the zakat funds management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 508–515. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.139>
- Alfin, A., Putra, I. J., Yenti, E., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2025). Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan Analisis Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Unit Pengelola Zakat (Upz) (Studi Kasus Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman) Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(4), 301–317.
- Alwi, M., Sarjan, M., & Yusuf, H. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Umat*. 8(2), 118–142. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>
- Amin, H., & Arif, M. S. (2025). Efektivitas Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Masyarakat. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(Desember), 119–130.
- Apriyansyah, R. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas : Kunci Utama dalam Membangun Kepercayaan Muzaki terhadap Lazis. *Jamek (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 04(02), 140–147.
- Hakim, A. (2025). *Integrasi Teknologi Financial (Fintech) Dalam Fundraising Zakat Di Indonesia*. 2(1), 1–11.
- Hasan, I., & Mukarromah, S. (2024). *Manajemen Fundraising dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Masyarakat Melalui*. 3(1), 1–14.
- Mubarak, S. (2025). *Zakat sebagai Distribusi Kekayaan*. 03, 121–124.
- Muslih, A., & Badriyah, M. (2025). Studi Literatur Program Fundraising , Strategi Fundraising , Dan Kualitas Informasi Akuntansi Dalam. *Gunung Djati Conference Series*, 56, 1449–1458.
- Neta, R. D., Zakiyah, U. L., Akbar, F. M., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). *Strategi Fundraising Laz Mandiri Amal Insani Surabaya Dalam Menghimpun Dana*. 10(204), 295–306.
- Nurhalifah. (2025). Model Pemanfaatan Dana Zakat Untuk Pengembangan Start-Up Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, dan Hukum Ekonomi*, 5.
- Nurviliza, O. (2024). Pengaruh Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Implementasi pada Lazismu.org. *Ziswaf asfa journal*, 2, 163–180.
- Putri, J. A. A. (2025). Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat , Infaq , dan Sedekah di Laznas Baitulmaal Muamalat Jawa Timur Jovita. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 4947–4953.
- Romi, M., Sepdiana, N., & Mukhlis. (2025). *Good Amil Governance : Standar Akuntabilitas Untuk Lembaga Zakat Terintegrasi*. 6, 127–142.
- Ruhayati. (2025). *Strategi baznas kotawaringin barat dalam membangun relasi dengan pemerintah daerah untuk menghimpun zakat infak dan sedekah*.
- Satrio, D., Adriyana, R., & Arsyida, W. (2022). *Analytical Network Process sebagai Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi*.

- Syahril, M., Ibrahim, S., Nurdin, A., Moefad, A. M., & Qisom, S. (2025). *Model Fundraising Dakwah di Masjid Perkotaan*. 5(2).
- Widyarsana, I. M. W., Nurawaliah, H., Wulandari, S., & Sevina, R. (2026). Dampak : Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Responsibility Sampah Elektronik di Indonesia. *Dampak: Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*, 1, 13–24.